

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)* DAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V SD

Sundari¹, Kurniawati², Desiani Natalina Muliarsari³

Jurusan S-I PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

sundari1395@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pada proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa yaitu model yang digunakan guru untuk pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi dan bahan bacaan yang diberikan guru kepada siswa kurang mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di kelas V di SDN Cikudayasa 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Cikoneng sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama yaitu 36 siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen yaitu 37,50 dan kelas kontrol yaitu 35,14. Kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh perbedaannya. Sedangkan untuk rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen adalah 73,89 dan di kelas kontrol adalah 61,53. Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka selanjutnya data tersebut diuji dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji Mann-Whitney yaitu 0,000. Dengan demikian nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga adanya perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model STAD di kelas kontrol.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, CIRC, STAD.

1) Mahasiswa PGSD Kampus Cibiru, NIM 1301052

2) Dosen Pembimbing 1, Penulis Penanggung Jawab

3) Dosen Pembimbing 2, Penulis Penanggung Jawab

APPLICATION OF COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) MODEL AND STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) MODEL TO ABILITY OF READING COMPREHENSION GRADE V IN PRIMARY SCHOOL

Sundari¹, Kurniawati², Desiani Natalina Muliawati³
Jurusan S-1 PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia
sundari1395@student.upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the problems in learning process of reading in primary school. Factors that affect the low ability of reading comprehension on students is the model used by teachers for learning to read the less varied understanding and reading material given by the teacher to the students less develop the ability to read comprehension. Based on these problems, this study aims to see the implementation of Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model and Student Team Achievement Divisions (STAD) model for reading comprehension in grade V SD. The research method used in this study used quasi experimental research methods and research design using Nonequivalent Control Group Design. The study was conducted in class V in SDN Cikudayasa 02 as the experimental class and SDN Cikoneng as the control class with the same number of students is 36 students. Based on the data analysis, the average value of pretest in the experimental class is 37.50 and the control class is 35.14. The initial ability between the experimental class and the control class is not too far apart. While for the average of posttest value in experiment class is 73,89 and in control class is 61,53. Because the data obtained is not normally distributed then the data is tested using Mann-Whitney Test. Significant value obtained from Mann-Whitney test result is 0.000. So the significant value is smaller than 0.05 or 0.000 < 0.05 then it can be concluded that H_0 rejected that there is a difference in reading comprehension skills of students on posttest in the experimental class and control class. Thus, there is a difference in students' reading comprehension after being treated using CIRC model in the experimental class with treatment using STAD model in the control class.

Keywords: Reading Comprehension, CIRC, STAD.

Pendidikan abad 21 adalah salah satu wujud dari transformasi pendidikan. Tujuan dari transformasi pendidikan agar siswa dapat memiliki kompetensi-kompetensi untuk kehidupannya. Menurut Trilling dan Fadel (2009) salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 yaitu harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yakni kemampuan berkomunikasi yang dibutuhkan agar dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat memiliki kemampuan pemahaman tingkat tinggi, serta mampu berpikir kritis dan menyeluruh agar dapat bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan kemampuan berbahasa tersebut, terdapat kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan membaca. Membaca adalah serangkaian aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi dari lambang-lambang tulisan (Abidin, 2014; Kurniawati, 2012), memaknai pola-pola maupun gambaran pada bahan bacaan (Lado dalam Tarigan, 2008), aktivitas menemukan isi, mencari informasi dari suatu bacaan yang berkaitan dengan pengalaman hidup secara langsung yang diperoleh dari mengaitkan informasi tersebut (Abidin, 2015), melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif (Rahim, 2008) dan sebagai proses bahasa (Laily, 2014).

Kegiatan membaca dan membaca pemahaman merupakan dua aktivitas yang sangat berbeda. Membaca hanya memperoleh informasi, sedangkan makna membaca pemahaman sangat luas, yaitu membaca pemahaman selain memperoleh informasi, seseorang dapat mengkritisi dan menginterpretasi dalam memaknai suatu bacaan (Abidin, 2013; Laily, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa di SD yang berada di kecamatan Rancaekek, menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa di SD tersebut. Penyebab dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman yaitu siswa tidak dapat menjelaskan kembali isi suatu bacaan setelah melakukan kegiatan membaca. Rendahnya minat membaca karena pemberian bahan bacaan tidak sesuai dengan perkembangan anak. Bahan bacaan tersebut mengandung makna yang sulit dipahami oleh siswa. Kemudian model pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca kurang variatif.

Dengan demikian model yang digunakan harus tepat dan variatif serta sesuai dengan proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga

berpengaruh pada siswa menjadi aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Terdapat beberapa model yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, yakni model CIRC dan model STAD.

Model CIRC merupakan suatu model yang termasuk ke dalam *team student learning*. Menurut Slavin (2005) pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) merupakan hasil pengembangan dari pembelajaran TAI. Model ini juga bisa dikatakan sebagai model pembelajaran terpadu, hal ini dikarenakan selain meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga meningkatkan kemampuan menulis dalam kegiatan kelompok (Slavin, 2005; Syarif, 2013; Azizah, 2010; Lutfiyani, 2014).

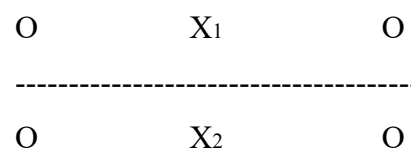
Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model kerjasama yang sering digunakan oleh guru pada saat pertama kali menggunakan model kooperatif (Slavin, 2005; Artha, 2013). model STAD menekankan pada kerjasama antar siswa dan kuis sebagai alat untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini mengambil judul Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dan Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. Penelitian kuasi eksperimen dengan judul tersebut dianggap sebagai solusi untuk melihat perbedaan dari kedua model tersebut dalam kemampuan membaca pemahaman di dalam pembelajaran membaca.

METODE

Metode penelitian ini yaitu menggunakan *quasi eksperimental design* atau penelitian kuasi eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dapat menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat perlakuan model CIRC dengan kelompok yang menggunakan model STAD. Berikut ini diagram *Nonequivalent Control Group Design*:



Keterangan :

O = *Pretest* dan *Posttest*

X₁ = Treatment atau perlakuan menggunakan model CIRC

X₂ = Treatment atau perlakuan menggunakan model STAD

Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu mengambil pada gugus 5 kelas V di kecamatan Cileunyi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V di SDN Cikudayasa 02 dan SDN Cikoneng. Untuk SDN Cikudayasa 02 memiliki jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Sedangkan SDN Cikoneng memiliki jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Alasan pengambilan sampel kedua SD tersebut karena status sekolah yang memiliki akreditasi A. Kemudian nilai rata-rata hasil ulangan sekolah Bahasa Indonesia pada semester 1 sama yaitu 80.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan rubrik. Format penilaian rubrik dengan indikator dari unsur intrinsik cerita yang berupa tokoh, penokohan, alur, latar dan penulisan. Dalam melakukan pengolahan data penelitian ini, terdapat 3 uji dalam menganalisis data yaitu terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rerata (uji t). Namun apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 17.0 for Windows* dan *Software Microsoft Office Excel 2013*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V di SDN Cikudayasa 02 dan SDN Cikoneng. SDN Cikudayasa 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Cikoneng sebagai kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen perlakuan diberikan dengan menggunakan model CIRC sedangkan pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan menggunakan model STAD. Perlakuan ini diberikan sebanyak empat kali.

Sebelum menguji perbedaan hasil *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya suatu data yang diperoleh. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan uji chi kuadrat. Untuk data *pretest-posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan yang sama yaitu 0,000. Berikut disajikan hasil *uji square* atau chi kuadrat:

Tabel 1.1
Tabel Uji *Chi Square* Nilai Pretest dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
Chi-Square	29.722 ^a	35.556 ^a
df	6	7
Asymp. Sig.	.000	.000

Sedangkan pada data *pretest-posttest* dikelas kontrol memiliki nilai signifikan yang sama yaitu 0,000. Berikut disajikan hasil *uji square* atau chi kuadrat:

Tabel 1.2
 Tabel Uji *Chi Square* Nilai Pretest dan *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
Chi-Square	24.667 ^a	26.222 ^a
df	5	6
Asymp. Sig.	.000	.000

Dengan demikian, baik data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk pada data yang tidak berdistribusi normal. Kemudian langkah selanjutnya data tersebut dianalisis dengan uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan oleh peneliti untuk melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIRC. Model CIRC merupakan model yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh berjumlah kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Sehingga H_0 ditolak maka terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*:

Tabel 1.3
 Tabel Uji *Mann-Whitney* Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Eksperimen
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	667.500
Z	-7.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model CIRC dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif (2013) bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model STAD. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan *Mann-Whitney* bahwa nilai signifikansi dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol berjumlah kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$

sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. Berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*:

Tabel 1.3

Tabel Uji *Mann-Whitney* Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kontrol
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	673.500
Z	-7.291
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Oleh karena itu model STAD dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dengan demikian baik model CIRC maupun model STAD dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Selain itu, peneliti menguji perbedaan dari kedua model tersebut. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIRC maupun model STAD. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* bahwa kemampuan awal dalam membaca

pemahaman siswa di kelas eksperimen setara dengan kelas kontrol. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*:

Tabel 1.4

Tabel Uji *Mann-Whitney* Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol
Mann-Whitney U	490.000
Wilcoxon W	1156.000
Z	-1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

Sedangkan kemampuan akhir dalam membaca pemahaman siswa diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai signifikan tersebut kurang dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan adanya perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model STAD di kelas kontrol. Berikut disajikan hasil uji *Mann-Whitney* :

Tabel 1.5
Tabel Uji *Mann-Whitney* Pada *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol
Mann-Whitney U	131.000
Wilcoxon W	797.000
Z	-5.920
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Selain itu perbedaan dari kedua model tersebut dapat dilihat dari rata-rata dari nilai *pretest* di kelas eksperimen adalah 37,50. Sedangkan rata-rata dari nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 73,89. Sehingga selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 36,39. Untuk hasil rata-rata pada *pretest* di kelas kontrol adalah 35,14. Sedangkan rata-rata dari nilai *posttest* adalah 61,53. Sehingga selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol adalah 26,39. Dengan kata lain adanya perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model STAD di kelas kontrol. Sehingga model CIRC merupakan model yang sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Hal ini dapat ditunjukkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC yaang dilaksanakan dengan terpadu yaitu selain siswa melakukan kegiatan membaca juga siswa melakukan kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan model CIRC dapat meningkat kemampuan membaca di dalam kegiatan kelompok (Slavin, 2005; Syarif, 2013; Azizah, 2010; Lutfiyani, 2014). Selain itu pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya terpaku pada siswa untuk membaca suatu teks bacaan tetapi juga siswa dapat melakukan analisis dari bahan bacaan tersebut seperti siswa mencari unsur-unsur intrinsik dari suatu teks cerita.

Selain itu siswa juga mencari kata-kata sulit beserta maknanya yang terdapat pada teks bacaan. Sehingga siswa lebih memahami isi suatu bahan bacaan serta dapat mengembangkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Selain itu proses pembelajaran juga sangat menyenangkan sehingga siswa lebih semangat untuk ikut aktif di dalam pembelajaran. Sedangkan pada model STAD, siswa mengetahui unsur-unsur intrinsik pada suatu cerita melalui kegiatan kuis. Kegiatan kuis ini berupa pertanyaan yang diajukan guru

tentang unsur-unsur intrinsik pada suatu teks cerita, selanjutnya siswa harus dapat menjawab pertanyaan tersebut setelah sebelumnya siswa membaca teks cerita. Berdasarkan kegiatan tersebut siswa cukup memahami isi bacaan hanya saja kurang menguasai secara mendalam isi cerita tersebut bahkan terkadang lupa dengan isi cerita yang telah dibaca.

Dengan demikian model CIRC sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari langkah-langkah model CIRC yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan ini diawali oleh aktivitas membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Setelah itu siswa melakukan kegiatan membaca dengan berpasangan. Pada tahap ini siswa mendengar bacaan temannya juga mengoreksi bacaan tersebut. Kegiatan ini berlangsung secara bergantian. Langkah selanjutnya yaitu siswa mengerjakan soal yang ada pada bahan bacaan. Setelah itu siswa mengucapkan kata-kata sulit dengan keras. Lalu mencari kata-kata sulit kemudian menemukan maknanya. Langkah selanjutnya perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi. Langkah terakhir siswa mengerjakan tugas yang berupa menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penelitian ini membuktikan adanya perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model CIRC dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model STAD. Dengan demikian model CIRC dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus mengembangkan minat membaca siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pada hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model CIRC dan model STAD. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil uji *Mann-Whitney* bahwa nilai signifikannya adalah 0,000 atau nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan diberikan perlakuan menggunakan model CIRC dan diberikan perlakuan dengan menggunakan model STAD. Dapat disimpulkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kelas V SD.

REFERENSI

- Abidin, Yunus (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Abidin, Yunus. dkk. (2014). *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik*. Bandung : RIZQI PRESS
- Abidin, Yunus (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Artha, Peppy Nindy U. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Azizah. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. Sekolah Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kurniawati, Rikke. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. *Jurnal Penelitian*. Vol. 1 No. 1. 1-9
- Laily, Idah Faridah. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Eduma*. Vol. 3 No.1. 52-62
- Luthfiyani, Denovi ; Kusdiana, Aan : Apriliya, Seni. (2014). *Desain Didaktis Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf Dengan Model Cooperative Integrated Reading Composition di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 24. 12-19
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Slavin, Robert E (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Syarif, Anwar. (2013). *Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Tambak Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *Membaca*. Jakarta : ANGKASA